**ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM PENGELOLAAN ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN PADA KANTOR DESA WALANGA KECAMATAN PENRANG KABUPATEN WAJO**

Nanik Pujiastuti1, dan Jamil Bazarah2

1Administrasi Negara, Fisipol, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Indonesia .

2Dosen Fisipol, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda 75124, Indonesia.

E-Mail: andiresmi7@gmail.com

**ABSTRAK**

Analisis Implementasi Sistem Pengelolaan Administrasi Kepegawaian Pada Kantor Desa Walanga Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo dibawah oleh bimbingan Ibu Dra. Hj. Nanik Pujiastuti, M.Si sebagai Pembimbing I dan Bapak Drs. Jamil Bazarah, M.Si sebagai Pembimbing II.

 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pelaksanaan administrasi kepegawaian yang dilakukan pada kantor Desa Walanga Kecmatan Penrang Kabupaten Wajo, (2) faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan administrasi kepegawaian pada kantor Desa Walanga Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo, (3) faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan Administrasi Kpoegawaian Pada Kantor Desa Walanga Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo, (4) Cara yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Administrasi Kpegawaian.

 Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah semua pihak yang dapat memberikan informasi lengkap mengenai latar belakang dan keadaan sebenarnya dari Administrasi Kepegawaian pada Kantor Desa Walanga Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo yaitu pegawai pada bagaian perencanaan dan pengadaan pegawai teknik pengumpulan data menggunkan teknik wawancara,observasi dan dokumentasi.

**Kunci : Administrasi Kepegawaian**

1. **PENDAHULUAN**

Desa Walanga secara administrative termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Sajoanging, Kabupaten Wajo. Seiring telah terjadinya pemakaran wilayah pada tahun 2007, beberapa kecamatan di Kabupaten Wajo mengalami pemekaran wilayah yang sebelumnya terdiri atas 10 (sepuluh) kecamatan menjadi 14 (empat belas) kecamatan. Salah satu kecamatan yang mengalami pemekaran adalah Kecamatan Sajoanging dengan memunculkan kecamatan baru, yakni Kecamatan Penrang. Dengan pemekaran tersebut, beberapa desa/kelurahan berintegrasi di dalam wilayah Kecamatan Penrang, salah satu desa yang berada kecamatan penrang adalah Desa Walanga maka, pada tahun tersebut Desa Walanga menjadi bagian integral dari Kecamatan Penrang, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan hingga sekarang ini.

Setelah proses rekrutmen seorang pegawai akan melalui tahap penempatan pegawai. Dimana seorang pegawai ditempatkan sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing. Apabila dalam penempatan pegawai tidak sesuai dengan bidang dan keahliannya maka hal tersebut akan menimbulkan dampak yang kurang baik, diantarannya adalah turunnya semangat kerja pegawai, kurangnya tanggung jawab dan kekeliruan dalam melaksanakan pekerjaan.

Dari proses perencanaan, rekrutmen dan penempatan yang telah dilakukan diperlukan juga suatu sistem administrasi kepegawaian. Karena administrasi kepegawaian tersebut merupakan suatu sumber utama manajemen dalam mengatur pelaksanaan kegiatan penerimaan dan penempatan pegawai sesuai dengan bidang dan keahlian yang dimiliki.

Administrasi kepegawaian memiliki peran yang sangat penting bagi suatu perusahaan sehingga pelaksanaannya harus diperhatikan. Administrasi kepegawaian berisi informasi mengenai seluruh pegawai yang ada di dalam instansi tersebut. Namun tidak semua organisasi atau instansi melaksanakan proses perencanaan, rekrutmen dan penempatan pegawai dengan baik. Masih ada instansi yang tidak melakukan perencanaan dalam perekrutan tenaga kerja.

Hal tersebut menyebabkan proses rekrutmen berjalan kurang maksimal. Proses rekrutmen juga berjalan tidak sesuai dengan prosedur yang berlaku, masih ada kecurangan-kecurangan yang terjadi dalam proses ini. Selanjutnya untuk tahap penempatan pegawai juga belum berjalan dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan masih adanya pegawai yang ditempatkan tidak sesuai dengan bidang keahliannya.

Desa yang memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 perlu

dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kukuh dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera.

Implementasi sistem dalam pengelolaan administrasi guna memberikan pelayanan pada masyarakat adalah konsekwensi utamanya masalah pengambilan keputusan kebijaksanaan dan pelaksanaan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Olehnya itu peran organisasi,pedoman, dan prosedur serta kemampuan personalia berbeda-beda.

1. **PERMASALAHAN**

”Bagaimana implementasi sistem pengelolaan administrasi pada Kantor Desa Walanga Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo?”.

**III.METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan keadaan yang menjadi objek penelitian tanpa membuat perbandingan dengan variabel lain dan memiliki karakteristik dinyatakan dalam keadaan sebenarnya dengan tidak diubah ke dalam bentuk simbol atau bilangan. Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan administrasi kepegawaian pada Badan Kepegawaian Daerah Kantor Desa Walanga Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo.

Subjek penelitian ini adalah semua pihak yang dapat memberikan informasi yang lengkap mengenai latar belakang dan keadaan sebenarnya dari administrasi kepegawaian pada Daerah Kantor Desa Walanga Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo sehingga data yang dihasilkan akurat.

Subjek dalam penelitian ini adalah Pegawai pada Bagian Perencanaan dan Pengadaan Pegawai yang berjumlah empat orang yang diambil dengan menggunakan teknik snowball sampling. Teknik snowball sampling merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang sampel, tetapi karena dengan dua orang sampel ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sampel sebelumnya.

**3.1. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik supaya memperoleh data yang lengkap.

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data/informasi tentang pelaksanaan administrasi kepegawaian pada Daerah Kantor Desa Walanga Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo. Wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pegawai pada bagian Perencanaan dan Pengadaan Pegawai.

2. Observasi

Pada metode ini penelitian dilakukan dengan pengamatan atau melihat langsung terhadap pelaksanaan administrasi kepegawaian pada Daerah Kantor Desa Walanga Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo serta untuk mendukung atau membandingkan dengan data yang diperoleh dari wawancara.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data penunjang penelitian berupa struktur organisasi, profil lembaga dan dokumen-dokumen pelaksanaan administrasi kepegawaian pada Daerah Kantor Desa Walanga Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo.

**3.2.Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat yang dipisah menurut kategorinya kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada atau untuk memperoleh kesimpulan.

Langkah-langkah teknik analisis data yang digunakan adalah :

1. Reduksi data Reduksi data adalah memilah-milah data, difokuskan pada hal-hal yang penting. Laporan lapangan sebagai bahan mentah disederhanakan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan. Reduksi ini dapat pula membantu memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data sebagai proses pemulihan pemusatan perhatian atau penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proses penelitian berlangsung dan berlanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir lengkap.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan upaya penyususnan sekumpulan informasi ke dalam suatu matriks/konfigurasi yang mudah dipahami. Penyajian data yang mudah dipahami adalah cara utama menganalisis data kualitatif yang valid.

3. Menarik kesimpulan

 Data-data yang diperoleh pada waktu observasi dan penelitian dikumpulkan. Kemudian data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lain sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas setiap permasalahan yang ada. Setelah kesimpulan diambil maka dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan administrasi kepegawaian pada Daerah Kantor Desa Walanga Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo.

**3.3.Teknik Keabsahan Data**

Pemeriksaan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara antara subyek satu dengan subyek yang lain. Teknik triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dikategorikan absah apabila terdapat kesesuaian informasi antara informan penelitian yang satu dengan informan penelitian yang lain dan kesesuaian informasi antara hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

**3.4. Sumber Data / Informan**

Informan adalah orang yang berada pada lingkup penelitian. Adapun informan yang dipilih, yaitu:

1. Pimpinan Kantor Desa ( Kepala Desa )

2. Pegawai bagian Operator

3. Masyarakat

**3.5. Definisi Operasional**

Definisi operasional diberikan batasan agar penelitian ini menjadi jelas dan terarah. Pengertian administrasi kepegawaian adalah segenap rangkaian aktivitas pegawai yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pelaksanaan administrasi kepegawaian **pertama** dimulai dari perencanaan pegawai, kemudian yang **kedua** rekrutmen pegawai, **ketiga** penempatan pegawai, yang **keempat** pegawai pembinaan, yang **kelima** pengawasan dan yang **keenam** yaitu pemberhentian. Melalui administrasi kepegawaian ini diharapkan pelaksanaan administrasi pada suatu instansi dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal.

**3.6. Wilayah Penelitian**

 Penelitian ini berlokasi Kantor Desa Walanga Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo dengan penelitian lapangan yakni dengan melakukan pengumpulan data penelitian secara langsung pada objek dengan maksud diperoleh data lapangan yang dijamin kebenaran dan kesahihannya, dalam bentuk wawancara , untuk itu dilakukan penelitian sejumlah pegawai.

**IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Gambaran Lokasi Penelitian**

Secara administrasi Kabupaten Wajo memiliki luas 15,86 km dari wilayah Sulawesi Selatan. [Desa Walanga](https://id.wikipedia.org/wiki/Desa) letaknya cukup strategis karena jaraknya tidak begitu jauh dari Pasar Atapange yang merupakan pusat kegiatan jual-beli yang cukup ramai karena banyak didatangi pembeli dan [kelurahan Doping](https://id.wikipedia.org/wiki/Kelurahan) yang merupakan ibukota [kecamatan Penrang](https://id.wikipedia.org/wiki/Kecamatan). [Desa Walanga](https://id.wikipedia.org/wiki/Desa) memiliki ketinggian antara 500 – 700 m di atas permukaan laut. [Desa Walanga](https://id.wikipedia.org/wiki/Desa) terdiri atas 3 (tiga) dusun, yaitu [dusun Bakke](https://id.wikipedia.org/wiki/Dusun), [dusun Arajang](https://id.wikipedia.org/wiki/Dusun), dan [dusun Walanga](https://id.wikipedia.org/wiki/Dusun).

Medan atau topografi [desa](https://id.wikipedia.org/wiki/Desa) ini merupakan dataran tinggi dari wilayah selatan ([dusun Bakke](https://id.wikipedia.org/wiki/Dusun)) ke wilayah utara ([dusun Arajang](https://id.wikipedia.org/wiki/Dusun) dan [dusun Walanga](https://id.wikipedia.org/wiki/Dusun)).

**4.1.1. Batas Desa** Adapun batas-batas desa ini sebagai berikut:

* Sebelah Timur dengan desa Temmabarang Kecamatan Penrang
* Sebelah Utara dengan [desa Lamiku](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Lamiku,_Majauleng&action=edit&redlink=1), [kecamatan Majauleng](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kecamatan_Majauleng&action=edit&redlink=1)
* Sebelah Selatan berbatasan dengan [desa Tadang Palie](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Tadang_Palie,_Penrang&action=edit&redlink=1), [kecamatan Penrang](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kecamatan_Penrang&action=edit&redlink=1)
* Sebelah Barat dengan [desa Botto Tanre](https://id.wikipedia.org/wiki/Desa), [desa Tengnga](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Tengnga,_Majauleng&action=edit&redlink=1), [kecamatan Majauleng](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kecamatan_Majauleng&action=edit&redlink=1).

**4.1.2. Orbitasi atau Jarak dari Pusat Pemerintahan Desa**

* Jarak dari pusat pemerintahan [Kecamatan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kecamatan) ([Kelurahan Doping](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kelurahan_Doping&action=edit&redlink=1)) adalah 9 km
* Jarak dari ibukota [Kabupaten](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten) ([Kota Sengkang](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kota_Sengkang&action=edit&redlink=1)) adalah 35 km
* Jarak dari ibukota [Provinsi](https://id.wikipedia.org/wiki/Provinsi) ([Kota Makassar](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Makassar)) adalah 285 km

**4.1.3. Sejarah Singkat Desa Walanga Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo**

Berdasarkan cerita dan penuturan [kepala desa](https://id.wikipedia.org/wiki/Kepala_desa) dan para tokoh masyarakat [desa Walanga](https://id.wikipedia.org/wiki/Desa). Semula [desa Walanga](https://id.wikipedia.org/wiki/Desa) secara administratif termasuk ke dalam wilayah [kecamatan Sajoanging](https://id.wikipedia.org/wiki/Sajoanging%2C_Wajo), [kabupaten Wajo](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Wajo). Seiring telah terjadinya pemekaran wilayah. Dengan pemekaran tersebut, beberapa [desa/kelurahan](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Desa/kelurahan&action=edit&redlink=1) berintegrasi di dalam wilayah [kecamatan Penrang](https://id.wikipedia.org/wiki/Kecamatan). Salah satu [desa](https://id.wikipedia.org/wiki/Desa) yang berada di [kecamatan Penrang](https://id.wikipedia.org/wiki/Kecamatan) adalah [desa Walanga](https://id.wikipedia.org/wiki/Desa). Maka, pada tahun tersebut [desa Walanga](https://id.wikipedia.org/wiki/Desa) menjadi bagian integral dari [kecamatan Penrang](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Penrang,_Wajo,_Sulawesi_Selatan&action=edit&redlink=1), [kabupaten Wajo](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten), [provinsi Sulawesi Selatan](https://id.wikipedia.org/wiki/Provinsi) hingga sekarang ini,

**4.2. HASIL PENELITIAN**

**4.2.1. Pelaksanaan Administrasi Kepegawaian Desa Walanga Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo**

Administrasi Kepegawaian merupakan suatu hal penting yang ada di dalam suatu instansi, karena administrasi kepegawaian dapat memberikan informasi penting dalam mengambil keputusan. Pada Desa Walanga Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo yang bertugas menangani urusan perekrutan dan penempatan pegawai adalah bagian perencanaan dan pengadaan pegawai.

 Bagian perencanaan dan perekrutan pegawai mempunyai tugas pokok yaitu, formasi pegawai, pengelolaan pegawai tidak tetap, pengangkatan CPNS/ PNS, dan seleksi CPNS. Jumlah pegawai pada bagian perencanaan dan pengadaan pegawai ada 6 orang pegawai yang terdiri dari 1 kepala subbidang, 2 orang penatalaksana pengadaan pegawai dan 3 orang staf. Dalam penelitian ini bahasan mengenai administrasi kepegawaian meliputi : **perencanaan pegawai, rekruitmen, penempatan pegawai dan pemberhentian pegawai** dengan rincian sebagai berikut :

1) Perencanaan Pegawai

Proses perencanaan ini dilakukan sebelum melaksanakan proses rekrutmen. Proses ini merupakan suatu proses dalam penentuan kebutuhan pegawai pada masa yang akan datang berdasarkan perubahan-perubahan yang terjadi dan persediaan tenaga kerja yang ada.

Berdasarkan pendapat beberapa pegawai tersebut dapat disimpulkan bahwa prosedur dalam perencaan yang pertama yaitu mendata jumlah pegawai yang ada, kemudian masing-masing bagian dicek jumlah pegawainya baru kemudian melakukan usul penambahan pegawai kepada kantor pusat.

2) Rekrutmen Pegawai

 Rekrutmen pegawai merupakan salah satu cara untuk mendapatkan calon pegawai yang sesuai dengan kebutuhan instansi. Untuk itu dalam pelaksanaan rekrutmen harus sesuai dengan prosedur.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebur dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan dari proses perekrutan pegawai pada Desa Walanga Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo dimulai dengan tahap membuat formasi selanjutnya formasi tersebut di kirimkan ke kantor pusat kemudian tunggu balasan dari kantor pusat mengenai kuota yang dibutuhkan dalam perekrutan pegawai selanjutnya baru membuat pengumuman mengenai jumlah yang dibutuhkan dalam perekrutan pegawai tersebut.

 3) Penempatan Pegawai

Proses penempatan merupakan proses yang penting agar tujuan dari instansi tersebut dapat tercapai dengan baik. Pada proses penempatan ini sebuah instansi harus menyesuaikan latar belakang pendidikan calon pegawai dengan jabatan yang dibutuhkan dalam instansi tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling utama di perhatikan dalam penempatan pegawai adalah disesuaikannya pendidikan dari para calon pegawai dengan jabatan yang dibutuhkan dalam instansi tersebut. Karena kesesuaian antara pendidikan dengan jabatan akan sangat berpengaruh terhadap kinerja pegawai dan tujuan dari instansi tersebut dapat dengan mudah dicapai.

 4) Pembinaan Pegawai

Pembinaan pegawai merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu instansi terhadap para pegawai yang melakukan berbagai macam pelanggaran.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prosedur pembinaan yang dilakukan oleh Badan Kepegawaian Daerah meliputi pembinaan ringan, sedang dan berat. Dan masing-masing pembinaan tersebut memiliki tingkat pelanggaran yang berbeda-beda.

5) Pengawasan Pegawai

 Pengawasan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh atasan kepada bawahannya. Pengawasan tersebut bertujuan agar dalam melaksanakan tugasnya para pegawai bisa lebih rajin dan pekerjaan bisa selesai tepat waktu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses pengawasan Bapak SK biasa dilakukan langsung oleh kepala subbidang dan kepala Badan Kepegawaian Daerah. Kalau kasubbid melakukan pengawasan setiap hari selama ada di dalam kantor sedangkan kepala Badan Kepegawaian Daerah melakukan pengawassan pada saat apel setiap hari Senin dan Kamis.

6) Pemberhentian Pegawai

Pemberhentian merupakan pemutusan hubungan kerja antara seseorang dengan suatu instansi. Pemberhentian dapat dilakukan oleh instansi maupun karyawan itu sendiri.

Dari beberapa pendapat pegawai dapat disimpulkan bahwa proses pemberhentian di Badan Kepegawaian Daerah dapat dilakukan oleh instansi itu sendiri maupun atas kemauan pegawai. Proses pemberhentian bisa juga dilakukan karena pegawai yang bersangkutan melakukan pelanggaran. Selain itu proses pemberhentian juga dapat dilakukan karena pensiun dini yang diajukan pegawai yang bersangkutan.

 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan administrasi kepegawaian adalah sarana yang kurang memadai yaitu ruangan yang kurang luas, tempat penyimpanan dokumen sudah penuh dan komputer yang sering lelet kalau dipakai secara bersama-sama.

Ada juga faktor lain yaitu dari atasan yang sering menyampaikan kebijakan secara mendadak.

**5.2.Saran-saran**

**5.1. Kesimpulan**

 Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan administrasi kepegawaian yang dilakukan Pada Kantor Desa Walanga Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo meliputi:

a. Perencanaan pegawai yang dilakukan dengan mengecek tiap-tiap bagian untuk kemudian posisi yang kosong atau kurang pegawai diusulkan penambahan pegawai baru.

b. Perekrutan ini diawali dengan menyusun formasi untuk kemudian diajukan ke pusat setelah disetujui baru bisa melakukan perekrutan dengan kuota yang telah ditentukan pusat.

c. Penempatan pegawai ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan beberapa faktor.faktor yang dimaksud tersebut adalah tingkat pendidikan dan kesesuaian dengan keahliannya.

d. Pembinaan pegawai dilakukan apabila ada pegawai yang melakukan pelanggaran. Jenis pembinaan ini dibagi menjadi tiga yaitu pembinaan ringan, pembinaan sedang dan pembinaan berat. Dan masing-masing pembinaan tersebut memiliki hukuman yang berbeda-beda.

e. Pengawasan pegawai Pada Kantor Desa Walanga Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo dilakukan oleh kepala subbidang dengan cara diawasi langsung pada saat melaksanakan pekerjaan di dalam kantor. Dan juga diawasi oleh Kepala Badan Kepegawaian Daerah melalui apel yang dilaksanakan setiap hari senin dan kamis.

f. Pemberhentian pegawai dilaksanakan apabila pegawai telah mencapai batas usia pensiun, ada juga karena pegawai melakukan pelanggaran. Selain itu juga bisa atas kemauan pegawai itu sendiri dan mengajukan pensiun dini.

2. Pada pelaksanaan administrasi kepegawaian ada faktor-faktor yang mendukung yaitu sumber daya manusia, kerjasama antar pegawai dan sarana prasarananya.

3. Pada pelaksanaan administrasi kepegawaian sering juga di jumpai faktor-faktor pengambat yang mengganggu pelaksanaan administrasi kepegawaian yaitu sarana prasarananya dalam kondisi kurang baik, pegawai yang menyerahkan materi pekerjaan terlalu lama, kebijakan atasan yang kadang mendadak dan kurangnya komunikasi antar pegawai

4. Cara yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada yaitu dengan memperbaiki sarana dan prasarana yang ada, melengkapi sarana yang kurang dan mengerjakan pekerjaan diluar jam kantor

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan administrasi kepegawaian sudah sesuai dengan prosedur tetapi belum berjalan maksimal. Hal ini mengandung implikasi bahwa pelaksanaan administrasi kepegawaian merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh suatu instansi.

Dengan pelaksanaan administrasi yang tepat maka diharapkan tujuan dari instansi tersebut dapat tercapai dengan baik.

 **DAFTAR PUSTAKA**

 Anwar Prabu Mangkunegara. (2004). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: PT Remaja.

 Rosdakarya Bedjo Siswanto. (1989). Manajemen Tenaga Kerja. Bandung: Sinar Baru.

Depdiknas. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Dewi Hanggraeni. (2012). Manajemen Sumber daya manusia. Jakarta: FEUI.

Faustino Cardoso Gomes. (1991). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Andi Yogyakarta. Hani Handoko. (2001). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE.

Heidjrachman dan Suad Husnan. (1981). Manajemen Personalia. Yogyakarta: BPFE.

Inu Kencana Syafiie dkk. (1999). Ilmu Administrasi Publik. Jakarta: Rineka Cipta. Malayu S.P.

Hasibuan. (2003). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.

Marihot T.E. Hariandja. (2007). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Grasindo.

Maman Ukas. (2004). Manajemen Konsep Prinsip Dan Aplikasi. Bandung : Agnini.. Mathis & Jackson.(2006). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba Empat. Miftah Thoha. (1989). Administrasi Kepegawaian Daerah. Jakarta: Ghalia Indonesia. Moh. Agus Tulus.(1989). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Musanef.(2000). Manajemen kepegawaian.Jakarta: Gunung Agung.

Maman Ukas. (2004). Manajemen Konsep Prinsip Dan Aplikasi. Bandung: Agnini.

Mathis & Jackson.(2006). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba Empat.

Mutiara S. Panggabean. (2002). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.

Nurdin Usman. (2002) Kontek Implementasi berbasis Kurikulum, Grasindo,Jakarta

Peorwadarminta.(2003). Kamus Umum Bahasa Indonesia.Jakarta; Balai Pustaka. Raharjo.(2000). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.

Suwatno.(2003). Azas-azaz manajemen Sumber Daya manusia.Bandung: Suci Press.

Guntur Setiawan, ( 2004) Implemetasi dalam Birokrasi Pembangunan,Balai Pustaka,Jakarta,